

PENGARUH CURRENT RATIO, QUICK RATIO, DAN DEBT EQUITY RATIO TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

GULAM MUHAMMAD, NELVA SISKAWATI

gulammuhammadmgt@gmail.com , nelvasiskawatimgt@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of current ratio, quick ratio and debt equity ratio to earnings per share in mining sector companies listed in BEI year 2012-2016. This research analyzes three independent variables (current ratio, quick ratio and debt equity ratio) and one dependent variable (earning per share) using secondary data in the form of panel data with cross-section of six (6) companies and five series time series data . The research method used a quantitative approach. Technique of collecting data using documentation study and literature study. The analysis tool used in this research is a panel data regression with random effect model approach using EViews 7.0 software. The result shows that partially current ratio (X1) and quick ratio (X2) does not affect earnings per share while debt equity ratio (X3) has significant negative effect to earnings per share (Y). Simultaneously, the current ratio of quick ratio and debt equity ratio have significant effect to earnings per share.

Keywords: Current Ratio, Quick Ratio, Debt Equity Ratio, Earning Per Share

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh current ratio, quick ratio dan debt equity ratio terhadap earning per share pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Penelitian ini menganalisis tiga variabel bebas (current ratio, quick ratio dan debt equity ratio) dan satu variabel terikat (earning per share) menggunakan data sekunder berupa data panel dengan cross-section enam (6) perusahaan dan data time series lima (5) tahun. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan studi pustaka. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa regresi data panel dengan pendekatan model random effect menggunakan software EViews 7.0. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa secara parsial current ratio(X1) dan quick ratio(X2) tidak berpengaruh terhadap earning per share sedangkan debt equity ratio(X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap earning per share(Y). Secara simultan current ratio quick ratio dan debt equity ratio berpengaruh signifikan terhadap earning per share.

Kata kunci :Current Ratio, Quick Ratio, Debt Equity Ratio, Earning Per Share

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Undang Undang nomor 3 Tahun 1989 Perusahaan merupakan setiap bentuk usaha yang bersifat tetap, terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara republic Indonesia yang bertujuan memperoleh keuntungan. Dahlius (2014) dalam artikel nya mengatakan Negara Indonesia adalah Negara dengan sumber daya alam yang melimpah,

khususnya bahan tambang. Saat ini Indonesia menurut Survei Geologi Amerika Serikat (USGS) menduduki peringkat ke-6 sebagai Negara yang kaya akan sumber daya tambang. Selain itu, dari potensi bahan galian nya untuk batubara, Indonesia menduduki peringkat ke-3 untuk Ekspor Batubara, Peringkat ke-2 untuk produksi Timah, Peringkat ke-2 untuk produksi Tembaga, Peringkat ke-6 untuk produksi Emas. Kekayaan alam ini membuka peluang di Indonesia, untuk

membuka perusahaan perusahaan yang bergerak disektor pertambangan.

Mudjijah (2015) mengatakan hadirnya MEA membawa Perusahaan di Negara Indonesia menghadapi dua kondisi, yaitu ketatnya persaingan bisnis dan kuatnya perekonomian Negara-negara ASEAN. Agar mampu berkompetisi, perusahaan dituntut untuk melakukan pengelolaan semua sumberdaya dan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien, sehingga mampu mencapai kinerja yang paling optimal.

Shinta (2014) Investasi saham di Indonesia memang tumbuh luar biasa. Ini ditandai dengan pertumbuhan harga saham perusahaan nasional di pasar modal yang naik hingga 2000persen. Dalam jangka panjang perkembangan investasi di Indonesia akan semakin baik. Sepuluh tahun terakhir ini, dunia investasi di Indonesia berkembang cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan perusahaan emiten yang mencapai 18-20persen." Dengan demikian kondisi ini memberikan peluang ekonomi cukup besar bagi masyarakat yang ingin berinvestasi di sektor financial.

Dikutip dari m.bareksa.com, padatahun 2016 saham-saham berbasis pertambangan lumayan menarik perhatian investor di pasar modal. Hal itu karena kenaikan Harga Batu Bara global dipelabuhan Newscatle, Australia hingga mencapai US\$78,11 per metric ton pada September 2016, naik 39,9% sepanjang tahun. Pada periode yang sama HBA yang diterbitkan oleh Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), naik 19,5% menjadi US\$63,93 per metric ton. Bahkan HBA Oktober 2016 sudah mencapai US\$69,07 per metric ton.

Dikutip dari m.bareksa.com Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) Tahun 2016 diatas 5000. Pada tahun 2015 Indeks Harga Saham jeblok hingga level 4000-an. Sektor pertambangan menjadi penopang indeks dengan Return terbesar di 2016. Kenaikan

disebabkan oleh kondisi eksternal dan internal, mulai dari harga minyak melonjak hingga keadaan politik. Sepanjang tahun 2016 ekonomi Indonesia dipercaya oleh investor sehingga lebih baik dibandingkan 2015.

Sinambella (2013) Tingkat Keuntungan (Return) bisa dikatakan sebagai rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan, pada umumnya investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan resiko kerugian yang sekecil mungkin sehingga para investor berusaha menentukan tingkat keuntungan investasi yang optimal dengan menentukan konsep investasi yang memadai.

Abid Djazuli (2006) tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja perusahaan yang tercermin pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Sebagai alat untuk memperoleh informasi dan sebagai bahan pertimbangan investor memerlukan data-data guna mempertimbangkan keputusan dalam berinvestasi.

Yuliya (2013) salah satu informasi yang dibutuhkan investor adalah informasi laporan keuangan atau laporan keuangan tahunan. Paling sedikit satu kali dalam setahun perusahaan public berkewajiban menerbitkan laporan keuangan tahunan pada investor yang ada dibursa. Bagi investor laporan keuangan tahunan merupakan sumber macam informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan, oleh karena itu publikasi laporan keuangan perusahaan (emiten) merupakan saat saat yang ditunggu oleh investor dipasar modal karena dari publikasi laporan keuangan itu para investor dapat mengetahui perkembangan emiten yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual saham saham yang dimiliki.

Dalam UU No. 25 tahun 2007 investasi atau penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan dalam rangka penanaman modal. Bagi calon investor ada

beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan saat ingin berinvestasi. Salah satu indikator tersebut adalah *earnings per share* (laba per saham).

Menurut Dwi dan Rifka (2008:99), Dalam pasar modal *Earnings Per Share* (EPS) menunjukkan jumlah laba yang menjadi hak setiap pemegang saham. Apabila *Earnings Per Share* (EPS) suatu perusahaan mengalami peningkatan ini berarti laba perusahaan yang berarti juga peningkatan kekayaan bagi para pemegang saham. *Earnings Per Share* (EPS) dapat dijadikan indikator apakah suatu perusahaan mampu meningkatkan keuntungannya.

Menurut Kasmir (2014:104) Analisis rasio keuangan merupakan suatu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan financial perusahaan. Menjelaskan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Ada banyak jenis rasio keuangan yang bisa digunakan untuk mempengaruhi *earnings per share* kedepan.

Menurut Brigham dan Houston (2009:337) rasio likuiditas digunakan untuk meneliti penyebab dasar perubahan *Earnings Per Share*. Rasio likuiditas menunjukkan aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio ini menguraikan EPS dalam penentu-penentu dasarnya dalam rangka menilai faktor-faktor yang mendasari laba perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

Menurut (Kasmir, 2014:110), *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara

keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

Menurut (Kasmir, 2014:110), *Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diluankan apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Menurut Brigham dan Houston (2009:486) penggunaan utang akan mengakibatkan resiko yang ditanggung perusahaan. Pada penggunaan rasio leverage menunjukkan meningkat atau menurunnya suatu satuan EPS dalam perusahaan. Dalam penelitian rasio yang digunakan adalah *Debt Equity Ratio*.

Menurut (Kasmir, 2014:112), *Debt Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan sehingga profitabilitas akan berkurang.

Perumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas yang mempengaruhi *Earnings Per Share* likuiditas dan penggunaan hutang, dengan begitu yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Seberapa besar pengaruh *Current ratio*, *Quick ratio*, *Debt equity ratio*, terhadap *Earnings per share* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016?"

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas yang mempengaruhi Earnings Per Share likuiditas dan penggunaan hutang dengan begitu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa seberapa besar pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt Equity ratio, terhadap Earnings Per Share pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016.

B. TELAAH PUSTAKA

Current Ratio

Kasmir (2014:112) Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Current ratio merupakan salah satu indicator dari likuiditas. Current ratio juga merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (sartono, 2010:45).

Rumus Current Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Faktor yang mempengaruhi Current ratio

Menurut Brigham (2009:114) menerangkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran Current ratio, antara lain sebagai berikut :

- 1) Aktiva lancar, meliputi :
Kas
Sekuritas
Persediaan
Piutang usaha.
- 2) Kewajiban, meliputi :
Utang usaha.
Wesel tagih jangka pendek.
Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun.
Akrua pajak.

Tujuan dan Manfaat Current ratio

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Quick Ratio

Menurut Kasmir (2014:112) Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan.

Quick Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan Quick Ratio dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan. Quick Ratio umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan (Sawir, 2009:10).

Rasio yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik pada profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Dari ketiga komponen aktiva lancar (kas, piutang, persediaan), persediaan biasanya dianggap merupakan asset yang tidak likuid, hal ini berkaitan dengan semakin panjangnya tahap yang dilalui untuk sampai menjadi kas, yang berarti waktu yang diperlukan untuk menjadi kas semakin lama, dan juga ketidakpastian nilai persediaan. Meskipun persediaan dicantumkan dalam nilai perolehan, sedangkan apabila persediaan laku, kas yang diperoleh sama dengan nilai jual

yang secara umum lebih besar dengan nilai perolehan. Dengan ulasan diatas, persediaan dikeluarkan dari aktiva lancar untuk perhitungan rasio lancar.

Adapun anggapan bahwa semakin tinggi rasio lancar maka semakin baik posisi pemberi pinjaman, dari sudut pandang kreditor, suatu rasio yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian drastis bila terjadi likuiditas perusahaan. Hal yang perlu diperhatikan dalam interpretasi rasio lancar :

- a. Jika rasio lancar lebih dari 1, kenaikan aktiva lancar dari hutang lancar dalam jumlah yang sama akan menurunkan rasio lancar. Sebaiknya rasio lancar lebih kecil dari 1, kenaikan aktiva lancar dan hutang lancar dalam jumlah yang sama akan menaikkan rasio lancar. Jika rasio lancar perusahaan mendekati atau sekitar 1, maka interpretasi rasio lancar akan menjadi lebih sulit.
- b. Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh pihak manajemen bisa membuat rasio lancar lebih baik. Pada saat mendekati tanggal neraca, manajemen bisa melakukan beberapa transaksi yang membuat rasio lancar lebih baik dibandingkan rasio lancar pada kondisi normal pada tahun tersebut. Sebagai contoh, asset tidak lancar dijual dan kas masuk digunakan untuk membayar hutang lancar, maka rasio lancar akan membaik.

Meskipun beberapa masalah dalam penggunaan rasio lancar seperti adanya beberapa hal yang mengakibatkan interpretasi yang sulit, rasio lancar masih banyak digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Disamping rasio lancar mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Idealnya rasio lancar berada pada angka 1 : 1 atau minimal 0,8 : 1, apabila kurang dari itu perusahaan dianggap memiliki masalah.

Debt Equity Ratio

Menurut Sartono (2010:12) Debt Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total shareholders' equity yang dimiliki perusahaan.

Menurut Husnan (2009:71) Debt Equity Ratio menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah trading on equity yang dapat memberikan pengaruh positif dan negative terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2014:115) Debt Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Semakin besar hutang, semakin besar resiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil dari pada ekuitas, dengan menambahkan hutang kedalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitasnya, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya biaya hutang lebih besar daripada ekuitas, dengan menambahkan hutang kedalam neracanya justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Kasmir, (2014 : 150) Earning Per Share merupakan kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya.

Komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per saham atau lebih dikenal dengan EPS, karna informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap diberikan kepada semua pemegang saham. Laba persaham merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham atas per lembar sahamnya (Henry, 2002:235).

Menurut Syamsudin (2009:66) EPS merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

Menurut Henry(2002:230)EPS adalah Laba bersih yang beredar selama satu periode, rasio laba per saham biasa yang beredar ini mengukur profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham biasa.

Dari definisi diatas bisa disimpulkan bahwa EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham yang telah berpartisipasi dalam perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, maka hal ini menunjukkan semakin besar keberhasilan usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Karena pemodal seringkali memusatkan perhatian pada besarnya EPS ketika melakukan analisis saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu dajan menguntungkan bagi para pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:35) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Diduga Current ratio, Quick ratio, dan Debt equity

ratio berpengaruh secara signifikan terhadap Earning per share pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Variabel Penelitian

1. Variabel dependen
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Earning Per Share.
2. Variabel independen
Menurut sugiyono (2011: 39) Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah Current ratio, Quick ratio dan Debt equity ratio.

C. METODE PENELITIAN

Objek dan Waktu Penelitian

1. Objek penelitian
Menurut Sugiyono (2013:138) Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.
Berdasarkan definisi diatas objek penelitian ini adalah laporan current ratio, quick ratio, debt equity ratio dan earning per share pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
2. Waktu Penelitian
Dalam perencanaan penulisan ini, waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2017 - selesai, dan dengan memperoleh data keuangan yang dibutuhkan melalui internet dan Indonesian Capital Market Directori (ICMD).

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

- a. Data kualitatif
Menurut Idrus (2007:60) data kualitatif adalah data yang merujuk pada objek penelitian yaitu data berupa non angka. Data kualitatif dalam perusahaan biasanya berupa

sejarah singkat dan aktivitas perusahaan visi dan misi serta struktur organisasi.

Dalam penelitian ini yang termasuk pada data kualitatif adalah data sejarah singkat dan aktivitas perusahaan.

b. Data kuantitatif

Menurut Idrus (2007:60) data Kuantitatif merupakan data yang dominan oleh angka. Data kuantitatif yang digunakan dari laporan keuangan adalah laporan neraca, laporan laba rugi, dan dan kas.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif karna semua data berupa angka yang dikutip dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Sumber Data

Menurut Sekaran (2006:2), Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber Data Sekunder, dimana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh Perusahaan Sektor Pertambangan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009:115) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan

sektor pertambangan yang sahamnya terdaftar di BEI.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009:116) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian penulis menggunakan teknik proporsive sampling. Proporsive sampling adalah cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik proporsive sampling dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Perusahaan harus sudah listing pada awal periode pengamatan dan tidak di delisting sampai akhir periode pengamatan.
- b. Perusahaan sektor pertambangan yang menyajikan laporan keuangan tahun buku berakhir 31 Desember selama periode pengamatan (2012-2016).
- c. Dalam laporan keuangan yang mencantumkan nilai rasio keuangan yang diteliti antara lain CR, QR, DER, dan EPS.
- d. Pada awal periode pengamatan hingga akhir periode pengamatan menghasilkan laba yang positif.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti mencari informasi yang berhubungan dengan masalah, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Studi dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009:142) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan dan sebagainya.

Studi dokumentasi pada penelitian

mengumpulkan dan mengolah beberapa laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia dapat diakses melalui www.idx.co.id

2. Studi pustaka

Menurut

Sugiyono(2009:144) studi pustaka adalah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan, nilai dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data pada buku atau literature pustaka dan jurnal ilmiah, dengan maksud memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan objek penelitian.

3. Internet

Dalam penulisan ini teknik pengumpulan data internet digunakan untuk mengakses beberapa artikel-artikel yang berkaitan dengan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Analisis Regresi Data Panel

Menurut Gujarati (2012:15) data panel atau pooled data adalah kombinasi dari data time series dan data cross section. Dengan mengakomodasi informasi baik yang terkait variabel-variabel cross section dan time series, data panel secara substansial mampu menurunkan masalah omitted-variables, model yang mengabaikan variabel yang relevan.

Menurut Widarjono (2009:231) penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama data panel yang merupakan gabungan dua Time Series dan Cross Section mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan Degree of Freedom (tingkat kebebasan) yang lebih besar. Kedua menggabungkan informasi dari Time Series dan Cross

Section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (omitted-variabel).

Uji Regresi Linear Data Panel

Metode ini meramalkan berapa kuatnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dan independen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Menurut Gujarati(2012 :225) persamaan regresi linear berganda data panel dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b1.CR + b2.QR + b3.DER$$

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Current Ratio, Quick ratio, dan Debt Equity Ratio terhadap Earning Per Share. Pembahasan dibawah ini merupakan hasil pengujian hipotesis Pengaruh Current Ratio, Quick ratio, dan Debt Equity Ratio terhadap Earning Per Share pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

1. Pengaruh Current Ratio terhadap Earning Per Share

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Dalam perusahaan penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan harga saham, dan secara langsung juga akan mengakibatkan perubahan laba dari per lembar saham.

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi jangka pendeknya, kurangnya likuiditas

menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kesempatan mendapatkan keuntungan. Kesehatan suatu perusahaan dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas diukur dengan current ratio.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share. Artinya naik atau turunnya Earning Per Share pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 tidak dipengaruhi oleh Current Ratio. Tingkat likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap laba per lembar saham dikarenakan tingginya aktiva lancar yang meliputi kas, persediaan dan piutang. Dari sisi lain walaupun kemampuan perusahaan tinggi namun penjualan dan laba yang dihasilkan rendah serta secara bersamaan saham yang diedarkan justru tinggi maka laba per saham yang akan diperoleh kecil. perusahaan memanfaatkan penggunaan hutang jangka pendek menggunakan aktiva lancar secara baik, sehingga bisa dikatakan kenaikan dan penurunan laba per lembar saham pada perusahaan tidak dipengaruhi oleh current ratio.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyawati (2016) namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Mudjijah ((2015) dan Hanafiah (2013) yang menyebutkan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap Earning Per Share.

2. Pengaruh Quick Ratio terhadap Earning Per Share
Quick Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki tanpa memperhitungkan persediaan. Dalam perusahaan penggunaan hutang akan

mengakibatkan perubahan harga saham, dan secara langsung juga akan mengakibatkan perubahan laba dari per lembar saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Quick Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share. Tingkat likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi kenaikan dan penurunan Earning Per Share. Ini dikarenakan jumlah aktiva lancar walaupun tanpa memperhitungkan persediaan tetap bisa menutupi penggunaan hutang jangka pendeknya secara baik, sehingga kenaikan dan penurunan Earning Per Share pada perusahaan bukan dipengaruhi oleh Quick Ratio. Dari sisi lain walaupun kemampuan perusahaan tinggi namun penjualan dan laba yang dihasilkan rendah serta secara bersamaan saham yang diedarkan justru tinggi maka laba per saham yang akan diperoleh kecil dan begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanafiah (2013) yang menyebutkan bahwa Quick Ratio tidak berpengaruh terhadap Earning Per Share.

3. Pengaruh Debt Equity Ratio terhadap Earning Per Share

Debt Equity Ratio merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini mendandakan bahwa hutang jangka panjang yang digunakan lebih tinggi dari modal sendiri sebagai pendanaan perusahaan.

Pada dasarnya perusahaan memulai pendanaan dengan hutang atau modal sendiri. Dengan tingginya rasio ini maka penggunaan hutang semakin tinggi akan meningkatkan resiko pada perusahaan karena dengan hutang yang tinggi biaya bunga yang dimiliki oleh perusahaan

juga tinggi. Sebaliknya jika perusahaan mampu memaksimalkan manfaat dari hutang yang artinya manfaat hutang lebih tinggi daripada bunga hutang maka laba yang akan diterima tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan Debt Equity Ratio berpengaruh negatif pada Earning Per Share. Artinya setiap terjadi peningkatan dan penurunan Earning Per Share dipengaruhi oleh besar kecilnya Debt Equity Ratio. Debt Equity Ratio memiliki koefisien bertanda negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi Debt Equity Ratio maka kemampuan perusahaan untuk membagikan Earning Per Share akan semakin menurun. Hal ini dikarenakan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan tinggi. Semakin tinggi hutang akan mengakibatkan semakin tinggi biaya bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan, semakin tinggi bunga pinjaman tentunya semakin besar pula yang harus dikembalikan biaya hal ini mengakibatkan beban usaha yang dimiliki perusahaan semakin tinggi hal ini akan mengakibatkan tertekannya laba pada perusahaan akibat membiayai bunga pinjaman tersebut. Jumlah laba yang diperoleh perusahaan secara langsung akan berpengaruh terhadap pembagian laba per saham.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Maimunah (2015) Chelmi (2014), namun sejalan dengan hasil penelitian Hanafiah (2013) dan Manar (2013) yang menyebutkan bahwa Debt Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Earning Per Share.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 yang dikemukakan pada bab

sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut :

- Secara parsial Current Ratio dan Quick Ratio tidak berpengaruh terhadap Earning Per Share hal ini dikarenakan perusahaan memanfaatkan penggunaan hutang jangka pendek menggunakan aktiva lancar secara baik, sehingga bisa dikatakan kenaikan dan penurunan laba per lembar saham pada perusahaan tidak dipengaruhi oleh Current Ratio dan Quick Ratio.
- Debt Equity Ratio secara parsial berpengaruh negatif terhadap Earning Per Share hal ini dikarenakan karena hutang yang dimiliki perusahaan tinggi sehingga bunga yang dimiliki tinggi dan menyebabkan laba yang dihasilkan sedikit.
- Secara simultan menunjukkan bahwa Current Ratio, Quick Ratio, Debt Equity Ratio memberi pengaruh terhadap Earning Per Share. Hal ini dikarenakan secara bersama-sama seluruh hutang yang dimiliki perusahaan baik itu jangka pendek maupun jangka panjang yang tinggi akan mengakibatkan aset yang dimiliki perusahaan akan berkurang dan akan berimbas kepada laba yang akan dihasilkan.

Saran

Adapun saran yang akan disampaikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- Secara parsial Current Ratio dan Quick Ratio tidak berpengaruh terhadap Earning Per Share dengan begitu rasio keuangan yang harus dianalisis dan diperhatikan bukan lah Current Ratio dan Quick Ratio perusahaan harus memperhatikan variabel lainnya karna kenaikan dan penurunan Earning Per Share tidak dipengaruhi oleh Current Ratio dan Quick Ratio.

2. Secara parsial Debt Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Earning Per Share dikarenakan tingginya hutang yang dimiliki perusahaan dengan begitu perusahaan harus memanfaatkan hutangnya dengan benar dan meningkatkan penjualan agar laba yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi. Jika laba yang dihasilkan maksimal walaupun bunga yang harus dibayarkan tinggi maka perusahaan tidak harus membayar hutang tersebut menggunakan aset yang dimiliki.
3. Secara simultan Current Ratio, Quick Ratio, Debt Equity Ratio memberi pengaruh terhadap Earning Per Share dengan begitu perusahaan harus lebih berhati-hati dalam melakukan hutang baik itu hutang jangka panjang maupun jangka pendek karena hutang yang tinggi akan mempengaruhi laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shocrul R dkk. 2011. Cara Cerdas Menguasai Views. Salemba Empat, Jakarta.
- Borromeu, I Gede Widiartha Naitian. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Earning Per Share (Eps) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa.
- Dahlius, Arif Zardi. 2014. Potensi dan Tantangan Pertambangan di Indonesia. Artikel.
- Djazuli. Abid. 2006. Pengaruh EPS, ROI, dan ROE Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Pada Bursa Efek Jakarta (BEJ). Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Brigham & Houston. 2009. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmaji, Tjiptono. 2006. Pasar Modal: Pendekatan Tanya Jawab. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Dwiprastowo, Rifka Juliaty. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Kedua, YKPN Yogyakarta.
- Eduardus, Tandelin. 2003. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, Irham. 2011. Pengantar Pasar Modal. Cetakan Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Multivariate dengan program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, Damodar, N. 2012. Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi 5, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Hanafiah, M. Ali. 2014. Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Inventory Turn Over, Total Asset Turn Over dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012. Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. Analisis Kritis Laporan Keuangan. PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harjito, A dan Martono. 2008. Manajemen Keuangan. Yogyakarta.
- Hasan, M iqbal. 2008. Pokok Pokok Materi Statistik 1 (statistic deskriptif). Bumi Aksara. Jakarta.
- Henry, Simamora. 2002. Akuntansi Manajemen. Alfabeta. Jakarta.
- Husnan, Suad. 2009. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

- Idrus, Muhammad. 2007. Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. UII Press Yogyakarta. Yogyakarta.
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. BPPE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mamhud, M. Hanafi. 2010. Manajemen Keuangan. BPFE. Yogyakarta.
- Marcellyna. Fica. 2012. Pengaruh Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Jurnal.
- Riyanto, Bambang. 2007. Dasar-Dasar Pembelian Perusahan. BPFE. Yogyakarta.
- Niswonger, Rollin C. Philip E. 2012. Prinsip-prinsip Akuntansi. Edisi 9. Erlangga. Jakarta.
- Sartono, R. Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- S. Munawir. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta.
- Sinambela, Elizar. 2013. Pengaruh earning per share (EPS) terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jurnal. Fakultas Ekonomi,
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2009. Statistik Nonparametris Untuk Penelitian. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. Akuntansi Keuangan Menengah. Cetakan pertama. Yogyakarta. 2013
- Syamsuddin, Lukman. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sibarani, T. Putri M. 2009. Debt To Total Asset Ratio Dan Debt Equity Ratio Terhadap Earnings Per Share Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Sektor Manufaktur Yang Go Public Di BEI. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara,
- Sekaran, Uma. 2006. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Salemba Empat. Jakarta .
- Widarjono, Agus. 2009. Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Ekonisia FE UII. Yogyakarta.
- Yuliyah. Wingsih. 2013. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Sektor Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro.
- Undang-Undang nomor 3 Tahun 1989
- Undang-Undang No. 25 tahun 2007
- m.bareksa.com
- www.idx.co.id
- www.wikipedia.co.id